

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Studi *cross sectional* ialah suatu metode penelitian yang dilakukan hanya dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek pada waktu-waktu yang tertentu serta setiap obyek akan diamatinya sebanyak satu kali saja pada setiap tahapannya (Hasmi, 2012).

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi

Tempat pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan di SMK N 2 Temanggung.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut dari (Sujarweni, 2012), menyatakan populasi itu ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang memiliki karakteristik serta kualitas terkhusus yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari untuk mengambil suatu simpulan di dalamnya. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswi SMK N 2 Temanggung. Karena di SMK N 2 Temanggung sendiri mayoritas siswanya adalah perempuan, sehingga memungkinkan hal tersebut menjadi pemilihan populasi dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel ialah suatu bagian dari populasi yang akan dilakukan penelitian terhadapnya (Prasetyo, 2012). Dalam penelitian ini sampel yang dipergunakan ialah siswi SMK N 2 Temanggung dengan jumlah siswi sebanyak 1037 siswi

dan penelitian ini dihitungnya dengan cara mempergunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh (Umar, 2013) seperti berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel minimal yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1037}{1 + 1037(0,1)^2}$$

$$n = 91,2$$

Hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 92 sampel. Kemudian untuk mengantisipasi adanya drop out dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel ditambahkan sebanyak 10% dari hasil perhitungan, sehingga sampel minimal yang diperlukan sebesar 102 sampel.

Dalam pemilihan teknik pengambilan sampel pada riset ini, ialah digunakan Teknik *non probability* dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. Maka dari itu, pemilihan sampel yang ada di dalam riset ini didasarkannya oleh 2 kriteria, yakni

a. Kriteria inklusi, merupakan subjek yang dianggap memenuhi kriteria menjadi responden. Adapun kriteria inklusi pada penilitin ini, yaitu:

- 1) Pernah melakukan swamedikasi dismenore primer
- 2) Mengalami dismenore kurang lebih 3 bulan terakhir
- 3) Mendapatkan obat dari apotek, toko obat, ataupun warung
- 4) Siswi SMK N 2 Temanggung
- 5) Bersedia mengisi kuesioner

b. Kriteria eksklusi, merupakan subjek yang tidak memenuhi kriteria sehingga dapat dihilangkan atau dikeluarkan dalam penelitian. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Siswi yang tidak bersekolah di SMK N 2 Temanggung
- 2) Siswi yang memiliki penyakit penyerta yang berhubungan dengan organ reproduksi, seperti endometriosis, fibroid (endometrioma), adenomiosis, polip endometrium, dan penyakit radang panggul
- 3) Siswi yang berobat ke dokter atau tidak melakukan swamedikasi

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu hal yang ditetapkannya oleh peneliti guna teruntuk dipelajari hingga dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Variabel yang akan diteliti pada riset ini, yakni:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel dependen yang ada pada riset ini ialah tingkat pengetahuan swamedikasi dismenore siswi SMK N 2 Temanggung.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel independen yang ada pada penelitian ini ialah perilaku swamedikasi dismenore pada siswi SMK N 2 Temanggung.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Tabel 2. Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Kategori	Skala
Tingkat pengetahuan swamedikasi dismenore pada siswi SMK N 2 Temanggung	Sejauh mana responden memahami dan mengetahui tentang swamedikasi dismenore dan ketepatan responden dalam memilih terapi obat untuk dismenore	Benar: 1 Salah: 0	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: $\leq 55\%$	Ordinal
Perilaku swamedikasi dismenore pada siswi	Tindakan yang dilakukan responden ketika melakukan swamedikasi yang sesuai dengan	Tidak pernah: 0 Jarang: 1 Sering: 2 Selalu: 3	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: $\leq 55\%$	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Kategori	Skala
SMK N 2 Temanggung	pengetahuan tentang dismenore yang dipahami			
Usia	Umurnya hidup responden yang dilihat dari tanggal lahir pasien	15 tahun	15 tahun	Nominal
		16 tahun	16 tahun	
		17 tahun	17 tahun	
		18 tahun	18 tahun	
Kelas	Tingkatan kelas yang sedang diikuti responden	Kelas X	Kelas X	Nominal
		Kelas XI	Kelas XI	
		Kelas XII	Kelas XII	

F. INSTRUMEN DAN METODE PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen

Peralatan yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner ialah suatu kumpulan dari berbagai macam daftar pertanyaan yang telah disusun dengan sangat baik, yang mana para responden diminta untuk memberi jawaban maupun dengan memberi berbagai macam tanda khusus (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner penelitian. Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian, yaitu data demografi responden, bagian mengenai pengetahuan responden yang memiliki keterkaitan pada dismenore, serta bagian mengenai perilaku swamedikasi.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ialah sebuah indeks yang memperlihatkan alat ukur tersebut yang benar dalam melakukan pengukuran terkait pada apa saja yang diukur. Sebuah kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan yang ada pada kuesioner bisa guna mengungkapkannya suatu hal yang akan diukur. Pada penelitian ini, validitas yang digunakan tidak menggunakan analisis perhitungan secara statistik, namun dengan meminta pertimbangan atau pendapat dari pakar atau ahli yang disebut dengan *expert judgement*. Setiap butir pertanyaan akan dikonsultasikan kepada beberapa dosen atau dengan pakar ahli di bidang Farmasi Klinis dan Komunitas untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang akan dilakukan pada penelitian ini, sehingga akan layak untuk mengambil data. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika

kuesioner tersebut dilakukan pengukuran berulang akan mendapatkan hasil yang sama.

G. METODE PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan proses pengelolaan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengelolaan data adalah sebagai berikut:

a. *Editing Data*

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh untuk pengelompokan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengelolaan data.

b. *Coding Data*

Coding data yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan ke dalam lembar tabel kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang di peroleh. Kode yang dimaksudkan yaitu pada hasil jawaban responden berupa angka.

c. *Tabulating*

Tabulating adalah memasukkan data-data hasil penelitian ke tabel sesuai kriteria data yang telah ditemukan.

d. *Processing*

Data yang telah ditabulasi diolah dengan komputer agar dapat di analisis.

e. *Cleaning*

Cleaning yaitu melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer ada kesalahan atau tidak.

2. Analisa Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, analisis univariat, dan analisis bivariat, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian pada suatu data dalam setiap variabel yang akan di analisis. Tujuan dari pengujian normalitas ialah untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan pada suatu penelitian yang telah dilakukan memiliki distribusi atau sebaran data yang normal maupun tidak (Sugiyono, 2017). Dalam pengujian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov. Pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-smirnov ini, akan didasarkan oleh nilai *Asymp.Sig (2-Sided)* yang mana bila $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan bila $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan gambaran dari distribusi karakteristik demografi dari setiap variable dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Data demografi penelitian ini adalah usia, kelas, tingkat pengetahuan, dan perilaku yang akan dipersentasekan ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Dalam tingkat pengetahuan dilakukan pengukuran dengan menggunakan pernyataan tertutup yang membutuhkan 2 respon, yaitu respon “Benar” yang akan di beri poin 1 dan respon “Salah” yang akan di beri poin 0. Sedangkan pada perilaku di ukur dengan menggunakan skala likert dengan respon “Selalu” yang akan di beri poin 3, respon “Sering” yang akan di beri poin 2, respon “Jarang” yang akan di beri poin 1, dan respon “Tidak pernah” yang akan di beri poin 0. Data dari seluruh kuesioner dihitung skor totalnya yang kemudian diubah dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ di\ dapat}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2017).

Hasil dari persentase kemudian diinterpretasikan dalam beberapa kategori yang meliputi:

- 1) Baik 76-100%
- 2) Cukup 56-75%
- 3) Kurang $\leq 55\%$

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* apabila data yang dihasilkan terdistribusi normal, dan uji *Mann Whitney* apabila data yang dihasilkan tidak terdistribusi normal.

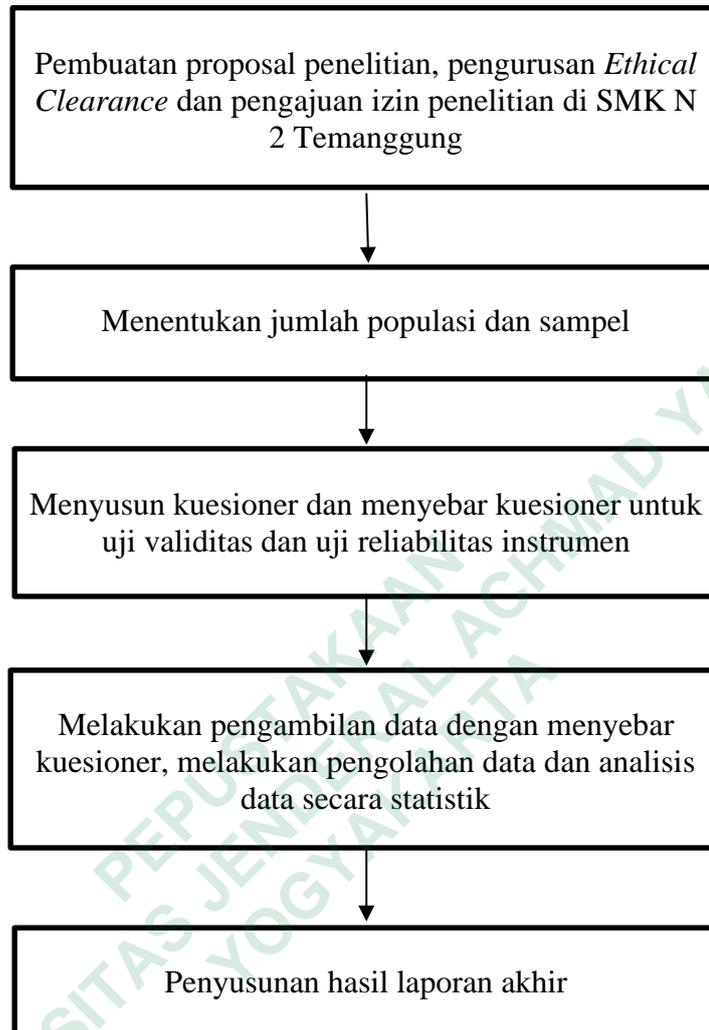
1) Uji *Chi Square*

Uji Chi Square atau dikenal juga di Indonesia sebagai uji Kai Kuadrat, adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan atau menunjukkan keberadaan hubungan (ada atau tidaknya) antara variabel yang diteliti. Pengambilan keputusan atau hipotesa yang dilakukan dalam uji *Chi Square* yaitu didasarkan pada tingkat signifikansi (p value / nilai p). Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima sehingga diketahui terdapat suatu hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi dismenore pada siswa. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi dismenore pada siswa.

2) Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* dapat digunakan apabila data tidak berdistribusi normal atau tidak bervarians homogen, maka peneliti akan menggunakan uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* digunakan pada analisis komparatif untuk menguji dua sampel independen dengan data berjenis ordinal (Siregar, 2013). Pengambilan keputusan pada uji *Mann Whitney* yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka (H_0) ditolak dan menunjukkan tidak terdapat hubungan/perbedaan yang signifikan antara kedua variabel, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka (H_0) diterima dan menunjukkan terdapat hubungan/perbedaan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

H. PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 3. Jalannya Penelitian